

ANALISIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR PADA PENGELOLAAN KKLD UJUNGNEGORO KABUPATEN BATANG

DIAN AYUNITA NND, TRISNANI DWI HAPSARI

Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

In Batang Regency coastal area was a coastal management area program used conservation approach called "Marine Region Conservation Area (KKLD)". Ujungnegoro coastal area located in Ujungnegoro Village, Kandeman District, Batang Regency. KKLD condition that officially formed by Batang Regent since 2005 is still undeveloped. Purposes of this research were to assess perception and people's participation and also analyze correlation between perception and people's participation in Ujungnegoro KKLD management. Purposive sampling was used to choose respondents. Variables were perception and people's participation of Ujungnegoro people's. People's perception divided into three categories i.e. good, middle, and bad. And people's participation also divided into three categories too i.e. active, passive and negative. Data that used were primary and secondary data. Data analyzed by validity and reliability test to check the consistency of questionnaire results. To describe correlation between perception and people's participation used Chi square test and Coefficient Contingency test asses degree of correlation's strength between dependent and independent variables. Research showed that good perception by 76%, middle perception was 23% and 1% for bad perception of KKLD presence in their area. Level of people's participation in Ujungneoro KKLD management were 73% in active category. Chi square test showed that there was correlation between perception and people's participation level in Ujungnegoro KKLD management. And correlation between perception and people's participation were had strong correlation. It can be concluded that good perception's of the people can lead to the higher participation in Ujungnegoro KKLD management.

Keywords : People's perception, People's participation, KKLD Ujungnegoro

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Indonesia memiliki beragam ekosistem (Dahuri, dkk, 2004). Kekayaan ekosistem ini menjadikan Indonesia dikenal oleh dunia sebagai negara mega biodiversity dalam hal keanekaragaman hayati, serta memiliki kawasan pesisir yang potensial. Pertumbuhan penduduk dan pesatnya pembangunan di wilayah pesisir, mengakibatkan tekanan ekologis terhadap ekosistem sumberdaya pesisir dan laut semakin meningkat yang akan mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di sekitarnya (Rachmawati dalam Khasanah, 2008).

Kabupaten Batang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di tepi Pantai Utara Jawa yang memiliki keragaman ekosistem seperti, ekosistem estuaria, ekosistem padang lamun,

ekosistem terumbu karang, dan ekosistem mangrove, salah satunya yaitu di kawasan pesisir pantai Pantai Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang. Kawasan Pantai Ujungnegoro terletak di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang.

Di dalam wilayah pesisir Kabupaten Batang telah ada program pengelolaan wilayah pesisir yang dinamakan "Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD)". Program tersebut disahkan oleh SK Bupati Nomor: 523/283/2005 Tahun 2005 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Pantai Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang. Menurut Supriharyono (2009), salah satu kriteria sosial pemilihan lokasi konservasi laut adalah rekreasi atau wisata, yaitu tingkatan yang mana area bisa digunakan oleh masyarakat lokal untuk memanfaatkan, menikmati, dan belajar tentang lingkungan alam daerahnya.

Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) di Pantai Ujungnegoro merupakan salah satu tempat wisata di Kabupaten Batang. Namun KKLD sejak diresmikan tahun hingga saat ini kondisinya masih belum berkembang, untuk Pantai Ujungnegoro sendiri masih butuh revitalisasi untuk sarana pendukung kegiatan jasa pariwisata. Pengelolaan dan pengembangan kawasan ini sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat dalam pengelolannya, sebab masyarakat sekitar merupakan pengguna sumberdaya yang secara langsung berhubungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan kawasan tersebut. Seberapapun besarnya upaya penyelamatan lingkungan yang dilakukan pemerintah, akan menjadi sia-sia jika tidak ada dukungan dari masyarakat di wilayah tersebut.

Masyarakat harus merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian sumberdaya secara berkelanjutan. Maka untuk mencapai tujuan ini diperlukan dukungan kualitas sumberdaya manusia, kapasitas kelembagaan sosial ekonomi dan budaya yang optimal dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian tentang persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan KKLD Ujungnegoro.

Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Batang ditujukan untuk mendukung kegiatan pariwisata di kawasan ini. Karenanya peran serta masyarakat harus dilibatkan pada kegiatan pengelolaan dan pengembangan kawasan konservasi. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa keberhasilan upaya pengelolaan kawasan konservasi laut tidak hanya tergantung pada pemerintah saja, tetapi sejauh mana masyarakat sekitar terlibat dalam kegiatan tersebut. Tentunya akan sangat menguntungkan jika kawasan ini lebih dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, terkait dengan peningkatan pendapatan dan keterlibatan masyarakat sebagai pendukung kegiatan di sekitar KKLD Ujungnegoro, Kabupaten Batang. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian tentang hubungan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan KKLD Ujungnegoro, Kabupaten Batang.

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji persepsi masyarakat setempat mengenai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) dan manfaatnya; (2) Mengkaji partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) tersebut, dan (3) Menganalisis hubungan antara persepsi dan partisipasi masyarakat setempat pada kegiatan pengelolaan KKLD Ujungnegoro, Kabupaten Batang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Juli 2012. Lokasi penelitian adalah Desa Ujungnegoro Kabupaten Batang, yaitu di Kawasan Konservasi Laut Daerah Ujungnegoro, Kabupaten Batang. Penelitian ini adalah survei dengan metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Deskripsi penelitian akan memfokuskan pada persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD Ujungnegoro di Kabupaten Batang.

Variabel penelitian penekanan pada variabel persepsi dan partisipasi masyarakat daerah Desa Ujungnegoro, Kabupaten Batang. Kedua variabel tersebut digunakan sebagai dasar analisis deskriptif dan analisis hubungan masing-masing variabel dalam pengelolaan KKLD Ujungnegoro, Kabupaten Batang. Variabel persepsi masyarakat pada KKLD selanjutnya dipisahkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu baik, sedang dan tidak baik. Begitu pula variabel partisipasi masyarakat juga dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu aktif, pasif, dan negatif (Ngakan, *et.al* 2006).

Tabel 1. Proporsi Jumlah Sampel Responden

No	Profesi	Jumlah (orang)	Sampel (orang)
1.	Nelayan	150	150 x 0,3 = 45
2.	Pengolah ikan	35	35 x 0,3 = 11
3.	Pedagang	20	20 x 0,3 = 6
4.	Pokmaswas	25	25 x 0,3 = 8
Total		230	70

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang, 2011

Pemilihan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan dan tujuan yaitu ingin mengetahui persepsi, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD Ujungnegero, Kabupaten Batang. Penentuan jumlah sampel diambil 30% dari 230 orang penduduk yang berprofesi sebagai pedagang, pengolah ikan, nelayan, dan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas) perikanan. Responden merupakan komponen masyarakat yang secara langsung memanfaatkan sumberdaya alam di KKLD Ujungnegero. Jumlah masing-masing responden dihitung sebagai berikut: Analisis data dengan menggunakan metoda analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menyusun hasil dari kompilasi data yang diperoleh (primer dan sekunder) dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis. Dengan menggunakan instrumen atau alat bantu yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data mengenai partisipasi masyarakat, maka dapat diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Untuk menggambarkan hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasinya digunakan analisis distribusi frekuensi dengan tabulasi silang yang kemudian diuji dengan uji Kai Kuadrat (Chi Square) dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Dimana : X^2 = Kai Kuadrat

f_0 = besarnya frekuensi yang teramati pada kategori

f_e = besarnya frekuensi yang diharapkan ada kategori tertentu
(Mason dan Lind, 2003)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : tidak ada hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD
- H_1 : ada hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan KKLD

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 :

- Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel bebas (persepsi masyarakat) dengan variabel terikat (tingkat partisipasi) maka digunakan uji koefisien kontingensi dengan rumus Sudjana (1996) dalam Yudilastiantoro (2005):

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

dimana : C = koefisien kontingensi

X^2 = nilai X^2 hitung

n = jumlah responden

Nilai C berkisar antara 0-1,00 dan semakin besar nilai C berarti hubungan antara dua variabel makin erat. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kontingensi digunakan batasan yang dikemukakan oleh Sugiono (2007) dalam Salampessy (2010) diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *The Value of Correlation Coefficients and Level of Relationship*

Rate Coefficient	Interval Relation
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2007) dalam Salampey (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKLD Ujungnegoro-Roban Kabupaten Batang terdapat di Kecamatan Tulis (4.508,9 Ha); Kandeman (4.175,67 Ha); dan Subah (8.352,17 Ha). Penelitian mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengelolaan KKLD Ujungnegoro difokuskan pada Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Luas daerah Desa Ujungnegoro 5790 km². Kepadatan penduduk Desa Ujungnegoro 1.233 jiwa/km².

Mayoritas penduduk Desa Ujungnegoro berprofesi sebagai nelayan menunjukkan bahwa potensi perikanan di Desa Ujungnegoro memungkinkan untuk berkembang. Usaha perikanan yang dilakukan oleh penduduk umumnya adalah perikanan tangkap sebagai nelayan buruh yang bekerja pada armada penangkapan kapal besar dan sedang yang ada di Pekalongan maupun di Kota Batang, sedangkan nelayan yang beroperasi di pantai Ujungnegoro menggunakan motor tempel kecil, khususnya menangkap rebon sebagai bahan utama/baku dalam pembuatan trasi.

Zonasi kawasan konservasi laut daerah dibagi menjadi tiga zona utama, yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas, dan zona lainnya sesuai dengan peruntukkan kawasan. Secara umum dalam pengembangan kegiatan pariwisata dan rekreasi pesisir perlu memenuhi beberapa kriteria, yaitu: atraksi, amenity, dan aksesibilitas. Dari kriteria di atas, maka ada beberapa hal yang perlu dikembangkan di sub zona pariwisata pantai Ujungnegoro–Roban, agar semakin banyak dikunjungi wisatawan, terutama akses menuju lokasi yaitu dengan perbaikan infrastruktur yang ada saat ini. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa

masyarakat menyetujui jika kawasan Ujungnegoro – Roban menjadi kawasan konservasi. Terkait dengan pelestarian KKLD, responden memberikan saran agar kesadaran dan tanggung jawab masyarakat meningkat diperlukan pelibatan mereka dalam pengelolaan KKLD mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya, serta perlunya melibatkan institusi Perguruan Tinggi atau mitra ilmiah lainnya terutama bidang penelitian, investarisasi dan pemantauan terhadap habitat dan populasi yang terancam punah maupun untuk menangani isu-isu penting di dalam pengelolaan KKLD.

Kajian zonasi KKLD Ujungnegoro – Roban adalah untuk mengetahui kondisi dan potensi sumberdaya, sehingga masih bisa/tidak jika dikategorikan sebagai kawasan konservasi khususnya KKLD. Sesuai dengan peraturan terbaru dari pemerintah yaitu Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 17 Tahun 2008, model kawasan konservasi KKLD sudah tidak berlaku, perubahan nomenklatur menjadi KKP3K (Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Untuk memperjelas kondisi dan kategori KKLD akan diuraikan dalam analisis menggunakan panduan teknis pengelolaan KKLD (DKP, 2007). Penilaian KKLD disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan hasil identifikasi data empirik, maka:

1. Mendefinisikan Zona Inti (*core zone* atau *sanctuaries*)

Habitat yang mempunyai nilai konservasi yang sangat tinggi dan sangat rentan. Tidak ada kegiatan yang ekstratif diizinkan dalam zona inti. Kategori dibawah ini akan membantu dalam penentuan zona-zona kawasan, yaitu:

Tabel 3. Pendefinisian Zona Inti

No	Kriteria	Data Empirik	Penilaian
Perlindungan Ekologi			
1	Jumlah spesies dan genus yang ada dalam kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mangrove : <i>Rhizophora sp</i>, <i>Avicennia sp</i> dan <i>Sonneratia sp</i>. • Terumbu karang : <i>Porites Lobata</i> dan <i>Favites</i> • Ikan karang : <i>Pomacentridae</i> <i>Labridae</i> dan <i>Siganidae</i> 	Ada spesies ekosistem tersebut tetapi kurang keanekaragamannya, termasuk dalam biota yang umum ditemukan di perairan dan rentan terhadap perubahan.
2	Jarak zona dari hunian penduduk	Jarak dengan rumah penduduk kurang lebih 1 km, tetapi bersinggungan secara langsung dengan kawasan wisata	Cukup dekat dengan area konsentrasi penduduk terutama kawasan pariwisata.
3	Tingkat pemanfaatan dan ketergantungan masyarakat	Lebih banyak masyarakat yang bermatapencaharian di bidang pertanian pangan	Ketergantungan masyarakat terhadap habitat pesisir kurang.
4	Pola migrasi dari spesies target konservasi	Tidak teridentifikasi	Kurang sesuai.
5	Pola pemasangan dan sebaran target konservasi	Tidak teridentifikasi	Kurang sesuai.
6	Jarak sumber benih dan larva dari spesies target	Tidak teridentifikasi	Kurang sesuai.
Situs Budaya/Adat Tradisional			
1	Status Karyawan Makam Syeikh Maulana Maghribi	Dikelola oleh ulama setempat sebagai warisan budaya lokal	Merupakan warisan sehingga menjadi salah satu 'trande mark' sisi kerohanian masyarakat Batang

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang, 2012

2. Mendefinisikan Zona Pemanfaatan Terbatas
3. Zona ini merupakan zona yang memiliki nilai konservasi, tetapi dapat bertoleransi dengan pemanfaatan oleh pengguna terbatas (nelayan dan pembudidaya) dan juga zona yang berpotensi untuk berbagi pemanfaatan
- ramah lingkungan Mendefinisikan Zona Lainnya
Zona di luar zona inti dan zona pemanfaatan terbatas yang karena fungsi dan kondisinya ditetapkan sebagai zona tertentu.

Tabel 4 . Pendefinisian Zona Pemanfaatan Terbatas

No	Kriteria	Data Empirik	Penilaian
1	Perlindungan habitat dan populasi ikan	Masih ada yang menggunakan sebagai daerah penangkapan yang potensial	Kurang sesuai
2	Pariwisata dan rekreasi	Adanya perahu wisata dan rekreasi pancing	Cukup sesuai
3	Penangkapan dan budidaya ikan yang ramah lingkungan	Penangkapan dengan pancing	Cukup sesuai

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang 2012

Tabel 5. Pendefinisian Zona Lainnya

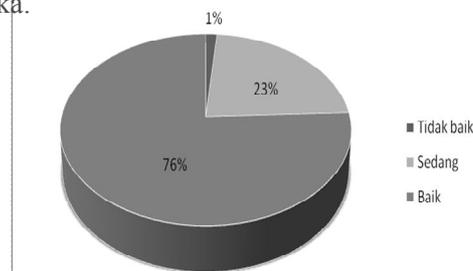
No	Kriteria	Data Empirik	Penilaian
1	Rehabilitasi	Ekosistem mangrove masih ada di area muara sungai	Cukup sesuai

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang, 2012

Hasil dari penilaian terhadap ketiga zona menunjukkan KKLD Ujungnegoro – Roban telah verubah kondisi dan potensinya. Dengan perubahan tersebut mewajibkan kawasan ini bisa dilakukan *rezoning* atau zonasi ulang terhadap pemanfaatan kawasan konservasi. *Rezoning* bertujuan untuk menyediakan alternatif kebijakan dalam pengelolaan KKLD secar lebih komprehensif, yaitu pengelolaan yang dapat mengakomodasi berbagai kepentingan stakeholders khususnya kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan konservasi, perikanan dan wisata didasarkan atas prinsip keberlanjutan.

Persepsi Masyarakat terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah

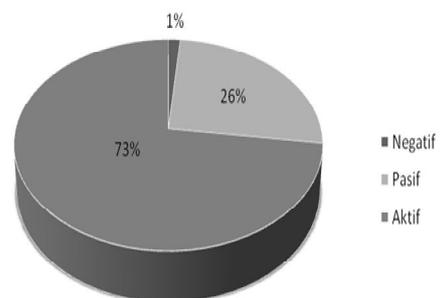
Persepsi masyarakat Ujungnegoro pada kondisi ekosistem laut di daerah mereka masih dalam keadaan baik sebesar 81%. Masyarakat cukup tahu tentang keberadaan KKLD Ujungnegoro (77%) dan 100% merasakan manfaat cukup besar atas keberadaan KKLD. Manfaat ini dirasakan oleh masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan rebon dan juga pengolah terasi yang ditangkap di perairan sekitar Ujungnegoro. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Ujungnegoro secara keseluruhan masuk dalam kategori persepsi yang baik sebesar 76%, masuk kategori sedang 23%, dan 1% persepsi tidak baik pada keberadaan KKLD di daerah mereka.



Gambar 1. Kategori Persepsi Masyarakat pada Keberadaan KKLD

Partisipasi Masyarakat terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah

Hasil pengisian kuesioner mengenai partisipasi masyarakat diuji validitas dan reabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. Pertanyaan untuk menggali tingkat partisipasi masyarakat terdiri dari 8 pertanyaan yang terdiri dari rasa tanggungjawab, kesediaan, keikutsertaan dalam merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program KKLD. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Ujungnegoro dalam pengelolaan KKLD masuk dalam kategori aktif sebesar 73% dan 26% masuk kategori partisipasi pasif serta 1% masuk kategori negatif. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat masuk kategori partisipasi aktif.



Gambar 2. Kategori Partisipasi Masyarakat pada Keberadaan KKLD

Hubungan Persepsi dan Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan KKLD

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner responden mengenai persepsi dan partisipasi selanjutnya dianalisis mengenai adakah hubungan antara tingkat partisipasi dengan persepsi masyarakat. Analisis menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square*). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan tingkat partisipasinya dalam pengelolaan KKLD dan hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat di daerah Ujungnegoro sangat kuat (hasil uji

Koefisien Kontingensi sebesar 0,7 menunjukkan kategori hubungan yang kuat). Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan KKLD di Ujungnegoro.

Melihat hasil analisis persepsi dan partisipasi masyarakat Ujungnegoro pada pengelolaan KKLD Ujungnegoro memperlihatkan bahwa masyarakat pada umumnya memiliki pandangan positif. Ini merupakan modal utama untuk mengajak masyarakat lebih berperan aktif dan perlu dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan KKLD. Pemerintah hendaknya tidak hanya mendengarkan kepentingan penanam modal namun juga merangkul masyarakat untuk memberdayakan kemampuan mereka. Pelatihan ketrampilan, menghidupkan kembali kesenian dan menanamkan pentingnya keselarasan antara kepentingan manusia dengan kelestarian alam perlu diperhatikan. Diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kerjasama antara masyarakat sekitar, penanam modal, dan pemerintah. Karena membangun bukan berarti menyingkirkan apa yang sudah ada sebelumnya tetapi meningkatkan fungsi dari apa yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi dan partisipasi masyarakat pada pengelolaan KKLD Ujungnegoro, Kabupaten Batang diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat Ujungnegoro masuk dalam kategori persepsi yang baik sebesar 76%, masuk kategori sedang 23%, dan 1% persepsi tidak baik pada keberadaan KKLD di daerah mereka.
2. Berdasarkan analisis pertanyaan mengenai partisipasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Ujungnegoro masuk kategori partisipasi aktif.
3. Hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat cukup kuat. Persepsi masyarakat yang baik akan mendorong tingginya partisipasi masyarakat dalam

kegiatan pengelolaan KKLD di Ujungnegoro.

Saran

1. Pemerintah hendaknya tidak hanya mendengarkan kepentingan penanam modal namun juga merangkul masyarakat untuk memberdayakan kemampuan mereka.
2. Perlu adanya pelatihan ketrampilan untuk masyarakat sehingga ada diversifikasi usaha dan meningkatkan kreativitas,
3. Menghidupkan kembali kesenian daerah yang ada menjadi bentuk atraksi wisata.
4. Meningkatkan kerjasama antara masyarakat sekitar, penanam modal, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R., P.J.S. Ginting, dan M.J. Sitepu. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta. Hlmn. 11.
- Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun. 2008. *Analisis Pengaturan tentang Wilayah Laut Daerah Kabupaten Batang dalam Rangka Mewujudkan Renstra berdasarkan Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu* (Thesis S2). Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro, Semarang. Hlm. 22.
- Mason, D. Robert dan D.A. Lind. 2003. *Teknik Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis* Edisi X Jilid 2 (dialih bahasa oleh Widyono Soetjipto, *et.al.*). Penerbit Erlangga, Jakarta. hlm. 152-153.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm. 67.
- Ngakan, Putu Oka., H. Komarudin, A. Achmad, Wahyudi, dan A.Tako. 2006. *Ketergantungan, Persepsi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sumberdaya Hayati Hutan (Studi Kasus Dusun Tampli Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan)*. Center for International Forestry Research (CIFOR), Bogor. hlm. 21-22. <http://www.cifor.cgiar.org>

Dian Ayunita NND, Trisnani Dwi Hapsari: Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat...

- Salampessy, Mesalina N., B. Nugroho, dan H. Nugroho. 2010. Partisipasi Kelompok Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung: Kasus Di Hutan Lindung Gunung Nona Kota Ambon Propinsi Maluku. *Jurnal Perennial*. Lembaga Penerbitan Jurnal Universitas Hasanuddin. 6(2): 99-107.
[http:// www.journal.unhas.ac.id](http://www.journal.unhas.ac.id)
- Yudilastiantoro, C. 2005. *Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Hutan Lindung Di DAS Palu (Hulu), Sulawesi Tengah*. Info Sosial Ekonomi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Kehutanan, Bogor.
<http://www.puslitsosekhut.web.id>